

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dengan menggunakan rasio likuiditas diukur dengan *current ratio*, rasio solvabilitas diukur dengan *debt to equity ratio*, rasio aktivitas diukur dengan *total assets turnover* dan rasio profitabilitas diukur dengan *net profit margin*.

Maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan rasio likuiditas PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk. Periode tahun 2019-2023 cenderung mengalami penurunan bila dilihat dari rasio lancar begitu pula yang terjadi pada rasio cepat dan rasio kas. Peningkatan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan belum mampu memenuhi hutang lancar yang dimiliki perusahaan. Hasil perhitungan rasio cepat periode tahun 2019-2023 menunjukkan tidak baik dimana rata-rata rasio kurang dari 200% . hal tersebut disebabkan perbandingan antara aktiva lancar dikurangi persediaan dengan hutang lancar memperoleh hasil yang rendah karena total hutang lancar perusahaan melonjak naik. Sedangkan kas belum mampu menjamin hutang lancar pada saat jatuh tempo, sehingga keseluruhan rasio likuiditas belum mampu memenuhi kewajiban lancar. Berdasarkan hasil dari analisis rasio likuiditas PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk yang cenderung mengalami penurunan jika dilihat dari perbandingan pada rasio lancar tahun 2019-2023 mengalami penurunan, yang berdampak besar. Artinya

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. Belum berada dalam kondisi likuid dan dinyatakan dalam situasi yang tidak baik.

2. Hasil dari analisis rasio solvabilitas PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk tahun 2019 -2023 menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kinerja yang baik. Karena berdasarkan total hutang terhadap total ekuitas tahun memperlihatkan penurunan.
3. Hasil dari analisis rasio aktivitas PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk tahun 2019-2023 menunjukkan bahwa perusahaan belum dalam kinerja yang baik, karena berdasarkan hasil dari perhitungan perputaran total aktiva dan perputaran penjualan bersih.
4. Berdasarkan hasil dari analisis rasio profitabilitas PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk dari perhitungan laba bersih setelah pajak dan penjualan bersih menunjukan bahwa perusahaan berada dalam kinerja yang baik.

5.2 Implikasi Teoritis

Rasio lancar (*current ratio*) yaitu rasio untuk menaksirkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dari hasil penilaian rasio, jika rasio lancar atau current ratio rendah maka perusahaan mempunyai modal kerja atau aset lancar yang sedikit untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan, rasio lancar pada perusahaan tinggi belum tentu dapat dikatakan kondisi perusahaan baik, karena rasio lancar yang tinggi dapat saja terjadi karena kurang efektifnya pada manajemen kas dan persediaanya (Hery, 2015). Dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* yang dibandingkan dengan rata-rata standar industri. nilai

rata-rata rasio lancar perusahaan selama 5 tahun terakhir dari tahun 2019-2023 belum mencapai standar industri yaitu 200%.

Rasio solvabilitas yang diukur dengan rasio utang terhadap modal (*debt to equity ratio*) dihitung dari perbandingan seluruh utang dengan seluruh modal. Rasio ini digunakan untuk mengetahui besarnya modal yang dijadikan sebagai jaminan utang perusahaan. Menurut (Kasmir, 2016) bagi kreditor, semakin tinggi rasio ini maka semakin tidak menguntungkan disebabkan akan semakin tinggi pula risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin akan terjadi di perusahaan. Sebaliknya, bagi perusahaan semakin tinggi rasio maka akan semakin baik, jika rasio semakin rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan oleh pemilik perusahaan dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika mengalami kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktivaselanjutnya hasil penelitian rasio solvabilitas yang diukur dengan *debt to equity ratio* yang dibandingkan dengan standar rasio keuangan industri.nilai rata-rata *debt to equity ratio* perusahaan selama 5 tahun terakhir dari tahun 2019-2023 berada di atas standar industri yaitu 80%.

Selanjutnya rasio aktivitas yang diukur dengan *Total Asset TurnOver* (TATO) adalah sebuah analisis yang melakukan perbandingan antara hasil penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan. Semakin besar hasil yang didapatkan dari rasio ini maka kondisi operasional perusahaan semakin baik. Artinya perputaran aset lebih cepat dan perusahaan dianggap mampu untuk memanfaatkan setiap rupiah yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan sehingga dapat menghasilkan laba yang semakin optimal.Berdasarkan hasil

penelitian rasio aktivitas dari perhitungan *total asset turnover* periode 2019-2023 menunjukkan hasil yang tidak baik, karena masih berada dibawah kriteria yaitu 2 kali. Maka rasio yang dihasilkan masih berada dibawah rata-rata standar industri sehingga perputaran total asset dinilai kurang baik.

Kemudian rasio profitabilitas yang di ukur dengan *Net Profit Margin* mengukur keberhasilan suatu perusahaan dengan menggunakan persentase laba bersih terhadap penjualan bersih suatu perusahaan. Nilai yang tinggi dari rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan menetapkan harga produknya dengan benar dan berhasil mengendalikan biaya dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian rasio profitabilitas dari perhitungan *net profit margin*, maka disimpulkan bahwa dari periode 2019-2023, hasil *net profit margin* menunjukkan hasil penelitian yang baik karena dibandingkan dengan rata-rata standar industri. nilai rata-rata *net profit margin* perusahaan selama 5 tahun terakhir dari tahun 2019-2023 sudah mencapai standar industri yaitu 20%.

5.3 Implikasi Terapan

Berdasarkan hasil penelitian,berikut saran yang disampaikan peneliti berdasarkan analisis yang telah dilakukan adalah :

1. PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk agar dapat dalam keadaan likuid atau perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, pada rasio likuiditas untuk tahun yang akan datang sebaiknya dapat dengan cara meningkatkan jumlah aktiva lancar dan menekan utang lancar pada perusahaan.

2. PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk perlu meningkatkan pengelolaan aktiva dan ekuitas perusahaan dengan cara penambahan aktiva dan ekuitas serta adanya pengendalian terhadap utang jangka panjang agar kondisi perusahaan tidak banyak dibiayai oleh pihak kreditur, karena jika perusahaan tidak mengelola aktiva serta tidak dapat menggunakan modalnya secara efektif maka perusahaan akan mengalami kesulitan dalam membayarkan utangnya.
3. PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk sebaiknya mempertahankan dan meningkatkan lagi rasio aktivitas berdasarkan penjualan dan total aktiva perusahaan agar tetap efektif dan efisien.
4. Untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sebaiknya meningkatkan laba dan meminimalisir biaya yang dikeluarkan perusahaan agar dapat memperoleh laba yang maksimal pada perusahaan.